

PENGARUH METODE *COLLABORATIVE LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

Wirda Linda

STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh

Wirdalinda.dwi@gmail.com

Submit, 12-04-2019 Accepted, 12-06-2019 Publish, 14-06-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *collaborative learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pada penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control, kelas eksperimen adalah kelas yang disengaja diberi seperangkat perlakuan dengan menerapkan metode *collaborative learning* sedangkan kelas control sebagai kelas pembanding menerapkan metode konvensional. Hasil penelitian, metode *collaborative learning* berpengaruh dalam keterampilan menulis karangan narasi di kelas eksperimen, hal ini dibuktikan adanya perubahan nilai siswa, yang mana pada waktu tes awal nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 74,8. Setelah diterapkan metode *collaborative learning* dalam proses belajar di kelas eksperimen diperoleh perubahan hasil pembelajaran siswa pada waktu tes akhir dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 82,4. Simpulan, adanya perbedaan signifikan antara hasil keterampilan menulis karangan narasi antara metode *collaborative learning* dengan metode konvensional.

Kata Kunci : Collaborative Learning, Keterampilan Menulis Narasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using collaborative learning methods on narrative essay writing skills. This type of research is quantitative using the experimental method. In this study two classes were used, namely the experimental class and the control class, the experimental class was the deliberate class given a set of treatments by applying collaborative learning methods while the control class as the comparison class applied the conventional method. The results of the study, collaborative learning methods influence the writing skills of narrative essays in the experimental class, this is evidenced by the change in the value of students, which at the time of pre-test the average/mean is 74.8. After applying collaborative learning methods in the learning process in the experimental class, changes in student learning outcomes were obtained at post-test with an average value of 82.4. In conclusion, there is a significant difference between the results of narrative essay writing skills between collaborative learning methods and conventional methods.

Keywords: Collaborative Learning, Narrative Writing Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua orang. Pendidikan sendiri bermacam-macam, ada pendidikan umum, pendidikan khusus, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan karakter, hingga pendidikan agama. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hal ini bertujuan untuk membekali anak didik dengan keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan berbahasa di sekolah biasanya mencakup empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ketiga keterampilan tersebut saling berhubungan.

Keterampilan berbahasa diperoleh biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pertama pada masa kecil, kita belajar menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat aspek keterampilan berbahasa berhubungan satu sama lain.

Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa. Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, tidak hanya penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga dalam matapelajaran lainnya. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, menulis dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Meningkatkan kemampuan menulis, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Murniadih (2017); Irwanti (2017) dengan pengembangan model bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan menulis berita dan puisi, begitu juga hasil penelitian Indriaty (2018), melalui metode pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis berita. Sedangkan menurut Juita (2018) model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan. Hasil penelitian Lazuardi dan Murti (2018) model pembelajaran quantum tipe VAK

dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Kemudian Muhtadin (2017) model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal. Menurut Sari (2017) terdapat hubungan antara pengetahuan kebahasaan dengan kemampuan menulis, menurut Noermanzah, Abid, dan Aprika (2018), menjelaskan model pembelajaran teknik send a problem dapat meningkatkan kemampuan menulis daftar pustaka

Dengan demikian pengembangan bahan ajar dan penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, berita, daftar pustaka, proposal, dan laporan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *collaborative learning*. Metode *collaborative learning* adalah suatu metode pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar *collaborative* ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan. Karangan narasi merupakan suatu karangan yang bisa menceritakan suatu objek atau peristiwa yang bertujuan untuk mencurahkan ide, pikiran dan gagasan seseorang.

Menurut Suparno dan Yunus (2011) menyatakan bahwa narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Semi (2003) menyatakan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Keraf (2004) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

Menurut Keraf (2004) ada dua jenis karangan narasi yaitu: (1) narasi Ekspositorik (Narasi Teknis) adalah narasi yang memilih sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tepat untuk memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku dimulai dari yang kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupan sehari-hari; (2) narasi sugestif adalah narasi yang

berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu maksud tersebut kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Pada narasi ini terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok, ketiga unsur ini bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi narasi sugestif adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Menurut Semi (2003) ciri-ciri karangan narasi adalah *pertama*, berupa cerita peristiwa atau pengalaman manusia; *kedua*, kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya; *ketiga*, berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik; *keempat*, memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra; *kelima*, menekan susunan kronologis; *keenam*, biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Minat menulis siswa masih rendah, sehingga siswa menganggap menulis adalah hal yang membosankan. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran karangan narasi. *Ketiga*, media yang digunakan guru tidak variatif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan suatu tulisan. Dalam penelitian ini penulis akan melihat pengaruh metode *collaborative learning* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Metode Eksperimen bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Fokus penelitian pada ukuran antar variabel. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja dalam pengumpulan data dan pengolahan data, serta menggunakan strategi penelitian eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang disengaja diberi seperangkat perlakuan dengan menerapkan metode *collaboartivelearning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pembandingan menerapkan metode konvensional (ceramah). Selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes terakhir (*posttest*).

Menurut Sugiyono (2012) rancangan penelitian ini adalah *True-Experimental Designs* (eksperimen betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true-experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Bentuk design true-experimental ada 2 yaitu: *Postest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Secara diagram rancangan penelitian ini adalah:

R1	X	O1
R2		O2

Dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (R1, R2) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Hal ini dilakukan dengan cara mencari perbedaan skor R2-O2 sedangkan pada kontrol perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan R1 dan O2 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X, setelah memperhitungkan selisih R2 dan R1.

Tempat penelitian dan sumber data penelitian adalah di SMP 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini di adakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

HASIL PENELITIAN

Pemerolehan Skor Dan Nilai Dari Ketiga Indikator Menggunakan Metode Konvensional (Kelas Kontrol)

Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi yang dilihat dari ciri-ciri narasi, dapat diketahui setelah skor yang diperoleh siswa diolah menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Abdurrahman dan Ratna. Untuk lebih jelasnya mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1
Nilai keterampilan menulis karangan narasi

No.	Kode Sampel	Indikator Ciri-ciri Narasi		
		CN	Nilai	Kualifikasi
1.	AG	3	80	Baik
2.	AN	3	80	Baik
3.	AD	2	60	Cukup
4.	AF	2	60	Cukup
5.	AR	2	60	Cukup
6.	AAF	2	60	Cukup
7.	BD	3	80	Baik
8.	DG	3	80	Baik
9.	DE	2	60	Cukup
10.	FY	2	60	Cukup
11.	IJ	4	100	Sempurna
12.	IR	2	60	Cukup
13.	JR	4	100	Sempurna
14.	LM	2	60	Cukup
15.	MB	4	100	Sempurna
16.	MG	3	60	Cukup
17.	MH	3	80	Baik
18.	MI	2	60	Cukup
19.	MR	2	60	Cukup
20.	NT	2	60	Cukup
21.	NS	3	80	Baik
22.	NP	3	80	Baik
23.	MN	2	60	Cukup
24.	PR	2	60	Cukup
25.	IQ	3	80	Baik

Tabel 2
Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kelas Kontrol			
No.	X	F	FX
1.	100	3	300
2.	80	8	640
3.	60	14	840
		N = 24	∑FX = 1780

Keterangan:

X : Nilai

F : Jumlah Siswa

FX : Frekuensi Nilai

$\sum FX$: Rata-rata

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 1780. Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah dicari dengan menggunakan rumus maka didapat nilai rata-rata siswa adalah 72,2 dengan tingkat penguasaan 66%-75% berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Konvensional Menentukan Kalimat Efektif Karangan Narasi

Tabel 3
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Kode Sampel	Indikator Kalimat Efektif		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	AG	3	60	Cukup
2.	AN	0	0	Buruk Sekali
3.	AD	1	20	Buruk
4.	AF	3	60	Cukup
5.	AR	2	40	Kurang
6.	AAF	3	60	Cukup
7.	BD	1	20	Buruk
8.	DG	3	60	Cukup
9.	DE	1	20	Buruk
10.	FY	1	20	Buruk
11.	IJ	4	80	Baik
12.	IR	2	40	Kurang
13.	JR	4	80	Baik
14.	LM	1	20	Buruk
15.	MB	3	60	Cukup
16.	MG	2	40	Kurang
17.	MH	4	80	Baik
18.	MI	2	40	Kurang
19.	MR	3	60	Cukup
20.	NT	3	60	Cukup
21.	NS	3	60	Cukup
22.	NP	3	60	Cukup
23.	MN	2	40	Kurang
24.	PR	3	60	Cukup
25.	IQ	3	60	Cukup

Tabel 4
Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kelas Kontrol			
No.	X	F	FX
1.	80	3	240
2.	60	11	660
3.	40	5	200
4.	20	5	200
5.	0	1	0
		N = 25	$\sum FX = 1300$

Keterangan:

- X : Nilai
 F : Jumlah Siswa
 FX : Frekuensi Nilai
 $\sum FX$: Rata-rata

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol 1300. Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah dicari dengan menggunakan rumus maka didapat nilai rata-rata siswa 52 dengan tingkat penguasaan 46% -55% berada pada kualifikasi *hampir cukup*.

Pemerolehan Skor dan Nilai dari Ketiga Indikator Menggunakan Metode Collaborative Learning (Kelas Eksperimen)

Untuk lebih jelasnya mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dilihat dari ciri-ciri narasi, maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Kode Sampel	Indikator Ciri-ciri Karangan Narasi		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	AF	3	80	Baik
2.	AZ	3	80	Baik
3.	AY	4	100	Sempurna
4.	AA	3	80	Baik
5.	AR	3	80	Baik
6.	AAF	3	80	Baik
7.	BP	4	100	Sempurna
8.	DM	3	80	Baik
9.	DL	2	60	Cukup
10.	FY	2	60	Cukup
11.	HL	4	100	Sempurna
12.	IH	4	100	Sempurna
13.	JR	2	60	Cukup
14.	LQ	3	80	Baik
15.	MA	3	80	Baik
16.	MB	3	80	Baik

17.	MZ	3	80	Baik
18.	MH	3	80	Baik
19.	MR	3	80	Baik
20.	NA	3	80	Baik
21.	NS	3	80	Baik
22.	NZ	2	60	Cukup
23.	NP	3	80	Baik
24.	NF	2	60	Cukup
25.	QA	3	80	Baik

Tabel 6
Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kelas Eksperimen			
No.	X	F	FX
1.	100	4	400
2.	80	16	1280
3.	60	5	300
		N = 25	ΣFX = 1980

Keterangan:

X : Nilai

F : Jumlah Siswa

FX : Frekuensi Nilai

Σ FX : Rata-rata

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen (metode *collaborativelearning*) adalah 1980. Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah dicari dengan menggunakan rumus maka didapat nilai rata-rata siswa adalah 79,2 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi *baik*.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Collaborative Learning* dalam Menentukan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi

Untuk lebih jelasnya mengenai keterampilan menulis karangannarasi siswa dalam menentukan kalimat efektif dalam karangan narasi, maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Kode Sampel	Indikator Kalimat Efektif		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	AF	3	80	Baik
2.	AZ	3	80	Baik
3.	AY	3	80	Baik
4.	AA	4	100	Sempurna
5.	AR	4	100	Sempurna
6.	AAF	3	80	Baik

7.	BP	4	100	Sempurna
8.	DM	4	100	Sempurna
9.	DL	2	60	Cukup
10.	FY	2	60	Cukup
11.	HL	4	100	Sempurna
12.	IH	4	100	Sempurna
13.	JR	2	60	Cukup
14.	LQ	4	100	Sempurna
15.	MA	3	80	Baik
16.	MB	3	80	Baik
17.	MZ	4	100	Sempurna
18.	MH	2	60	Cukup
19.	MR	3	80	Baik
20.	NA	2	60	Cukup
21.	NS	2	60	Cukup
22.	NZ	3	80	Baik
23.	NP	3	80	Baik
24..	NF	2	60	Cukup
25.	QA	4	100	Sempurna

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Collaborative Learning* Berdasarkan Kesesuaian Isi dengan Tema Karangan Narasi

Tabel 8
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Kode Sampel	Indikator Kesesuaian Isi dengan Tema		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	AF	3	80	Baik
2.	AZ	3	80	Baik
3.	AY	4	100	Sempurna
4.	AA	4	100	Sempurna
5.	AR	4	100	Sempurna
6.	AAF	3	80	Baik
7.	BP	4	100	Sempurna
8.	DM	4	100	Sempurna
9.	DL	4	100	Sempurna
10.	FY	2	60	Cukup
11.	HL	4	100	Sempurna
12.	IH	4	100	Sempurna
13.	JR	2	60	Cukup
14.	LQ	4	100	Sempurna
15.	MA	3	80	Baik
16.	MB	3	80	Baik
17.	MZ	4	100	Sempurna
18.	MH	3	80	Cukup
19.	MR	3	80	Baik
20.	NA	2	60	Cukup
21.	NS	2	60	Cukup
22.	NZ	3	80	Baik
23.	NP	3	80	Baik
24.	NF	2	60	Cukup
25	QA	4	100	Sempurna

Tabel 9
Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kelas Eksperimen			
No.	X	F	FX
1.	100	11	1100
2.	80	8	640
3.	60	6	360
		N = 25	ΣFX = 2100

Keterangan:

X : Nilai

F : Jumlah Siswa

FX : Frekuensi Nilai

Σ FX : Rata-rata

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen (metode *collaborative learning*) adalah 2100. Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah dicari dengan menggunakan rumus maka didapat nilai rata-rata siswa adalah 84 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi *baik*

PEMBAHASAN

Metode *collaborative learning* merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *collaborative*, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang akan dilakukan oleh siswa. Hal ini supaya siswa paham dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Pemerolehan Skor Dan Nilai Dari Ketiga Indikator Menggunakan Metode Konvensional (Kelas Kontrol)

Menurut Ahmadi (2005:53) metode konvensional atau ceramah ialah suatu metode yang digunakan dalam pengajaran dimana cara penyampaian pengertian-pengertian dari pengajaran kepada anak didik yang dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Menurut Lufri (2007:33) pembelajaran konvensional yaitu metode yang digunakan oleh guru sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode

pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII.7 SMP 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari ciri-ciri narasi adalah: a) siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah 3 orang, b) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 80 dengan kualifikasi *baik* berjumlah 8 orang, c) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60 dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 14 orang. Struktur karangan narasi di bawah ini menggunakan metode konvensional yang belum memenuhi syarat penulisan ciri-ciri karangan narasi. Ciri-ciri karangan narasi menurut Semi (2003:32) yaitu: (1) berupa cerita peristiwa atau pengalaman manusia; (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya; (3) berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik; (4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra; (5) menekan susunan kronologis; (6) biasanya memiliki dialog.

Menurut Suparno dan Yunus (2009: 4.31) menjelaskan ciri-ciri paragraf narasi disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Paragraf ini menyampaikan serangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu, jadi ciri yang mendasar disini adalah urutan waktu suatu kejadian secara kronologis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sejalan dengan hasil dan teori yang ada.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Konvensional Menentukan Kalimat Efektif Karangan Narasi

Menurut Rahadi (2009:129) kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca, seperti apayang ada dalam pikiran dan pembicara atau penulis. Menurut Semi (2003:154) kalimat efektif pada dasarnya gagasan yang ditulis seseorang dituangkan dalam bentuk kalimat. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII.7 SMP 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menentukan kalimat efektif dalam karangan narasi adalah: a) siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80, dengan kualifikasi *baik* berjumlah 3 orang, b) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60, dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 11 orang, c) siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 40, dengan kualifikasi *kurang* berjumlah 5 orang, d)

siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 20, dengan kualifikasi *buruk* berjumlah 5 orang, e) siswa yang memperoleh skor 0 dengan nilai 0, dengan kualifikasi *buruk sekali* berjumlah 1 orang.

Agar kalimat yang ditulis dapat memberikan pengaruh yang tepat seperti yang diharapkan penulis kalimat efektif memiliki ciri-ciri, seperti yang dikemukakan Rahadi (2009:129-135) adalah sebagai berikut: (1) kesepadanan struktur; (2) keparalelan bentuk; (3) ketegasan makna; (4) kehematan makna; (5) kecermatan penalaran; (6) kepaduan gagasan; dan (7) kelogisan bahasa. Berdasarkan hal di atas ada beberapa indikator yang memperoleh hasil baik dan ada juga yang memperoleh hasil cukup.

Pemerolehan Skor dan Nilai dari Ketiga Indikator Menggunakan Metode *Collaborative Learning* (Kelas Eksperimen)

Menurut Istarani (2012:106) proses belajar secara kolaborasi atau *collaborative learning* bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas dilihat dari ciri-ciri karangan narasi adalah : siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah 4 orang, b) siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80 dengan kualifikasi *baik* berjumlah 16 orang, c) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60 dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 5 orang.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Collaborative Learning* dalam Menentukan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi

Menurut Semi (2003:154) kalimat efektif pada dasarnya gagasan yang ditulis seseorang dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimatnya harus memenuhi syarat karena kalimat tersebut memiliki proses penyampaian dan penerimaan. Artinya kalimat itu harus memiliki sasaran, pengaruh, dan meninggalkan kesan atau menimbulkan selera yang bagus.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan cara penyampaian gagasan secara tertulis dengan baik dan kalimat efektif mempunyai syarat sebagai kalimat yang baik dan tidak memiliki unsur yang berlebihan

dimana kalimat tersebut membuat pembaca paham dengan maksud yang disampaikan dapat menimbulkan kesan dan pengaruh bagi pembacanya.

Keterampilan menulis karangannarasi siswa kelas VII.5 MTsN Dandung-Dandung Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari kalimat efektif adalah: siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah 9 orang, b) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 80 dengan kualifikasi *baik* berjumlah 9 orang, c) siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 60 dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 7 orang. Karangan narasi di bawah ini setelah menggunakan metode *collaborativelearning* yang sudah memenuhi kalimat efektif dalam karangan narasi dengan lengkap dan benar.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Collaborative Learning* Berdasarkan Kesesuaian Isi dengan Tema Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangannarasi siswa dilihat dari kesesuaian isi dengan tema karangan narasi adalah: siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah 11 orang, b) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 80 dengan kualifikasi *baik* berjumlah 8 orang, c) siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 60 dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 6 orang. Setelah diketahui kelompok data dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Collaborative Learning* terhadap keterampilan menulis karangannarasi. Berdasarkan analisis data dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf nyata 0,05 maka diperoleh hasil uji hipotesis pada tabel berikut:

Tabel 10
Uji Hipotesis

Hasil Tes	N	\bar{X}	S ²	S	T _{hitung}	T _{tabel}
Siswa						
Kontrol	25	74,8	37,19	31,99	2,280	1,6801
Eksperimen	25	82,4	21,89			

Berdasarkan uji-t tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,280 > 1,6801$). Dengan kata lain, hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *collaborativelearning* terhadap keterampilan menulis karangannarasi siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata tes akhir keterampilan menulis

karangan narasi dengan metode *collaborative learning* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan tes awal keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode konvensional (kelas kontrol).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *collaborative learning* berpengaruh dalam keterampilan menulis karangan narasi di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu tes awal nilai rata-rata siswa tidak tuntas. Setelah diterapkan metode *collaborative learning* dalam proses belajar di kelas eksperimen diperoleh peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu tes akhir dengan nilai rata-rata siswa meningkat dan sempurna. Dengan uji t (*t-test*) membuktikan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *collaborative learning* berpengaruh dengan sebelum diberi perlakuan.

Dalam proses belajar di kelas kontrol, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu tes akhir dengan nilai rata-rata sempurna dengan uji t (*t-test*) membuktikan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional berpengaruh dengan sebelum diberi perlakuan.

Hasil uji t diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis karangan narasi antara metode *collaborative learning* dengan metode konvensional. Hal ini nampak pada hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pembelajaran *collaborative learning* lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriaty, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Metode Quantum Learning dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 223-236. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.195>
- Irwanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 32 - 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.105>
- Istarani.(2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istarini. (2003). *Menulis Efektif*. Padang : Etika Offset.
- Juita, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.327>
- Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lazuardi, D., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 87-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.408>
- Ltifi, Ahmad. (2007). *Pembelajaran Konvensional*. Bandung: Cipta Karya
- Muhammad, Ahmadi.(2005). *Metode Konvensional*. Bandung: Cipta Karya
- Muhtadin, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Proposal Siswa Kelas 11 MA Mazroillah Kota Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 62-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.95>
- Murniasih, S. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Berita Berbasis Koran Linggau Pos Siswa Kelas 8 SMP Negeri Sumber Rejo. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 12 - 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.60>
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem Terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 171-181. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.273>

Rahardi, Kunjana. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.

Sari, I. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 119-129. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.64>

Semi, M. Atar (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa Raya

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, Mohammad dan Suparno. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
